

BAB I

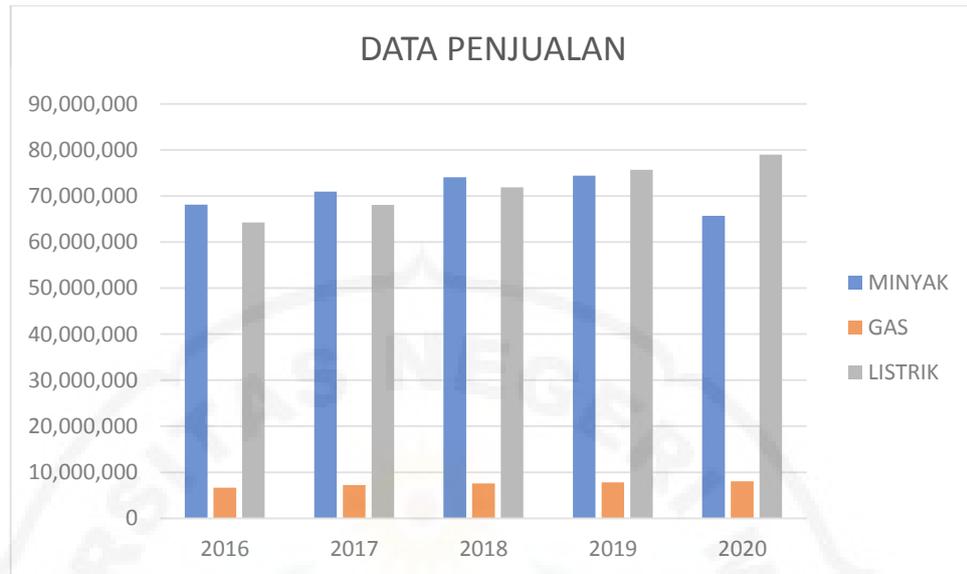
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan salah satunya didirikan perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Salah satu tujuan itu dapat berjalan dengan baik ialah dengan meningkatkannya nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka akan membuat kesejahteraan pemilik saham akan meningkat. Belakangan ini tingkat persaingan bisnis semakin meningkat yang dimana karena pengaruh berkembangnya teknologi, lingkungan sosial, ekonomi maupun politik. Hal tersebut membuat perusahaan harus mampu bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan dengan nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi persepsi investor maupun calon investor. Dengan demikian investor maupun calon investor mempertimbangkan dalam melakukan investasi yang akan dilakukan. (Suffah, Riduwan, and (Institution) 2016)

Sektor infrastruktur utilitas dan transportasi dibagi menjadi beberapa subsektor yaitu energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, konstruksi non bangunan, lainnya. Pada subsektor energi dapat dilihat pertumbuhan data penjualan dari tahun 2016 hingga 2020 sebagai berikut :



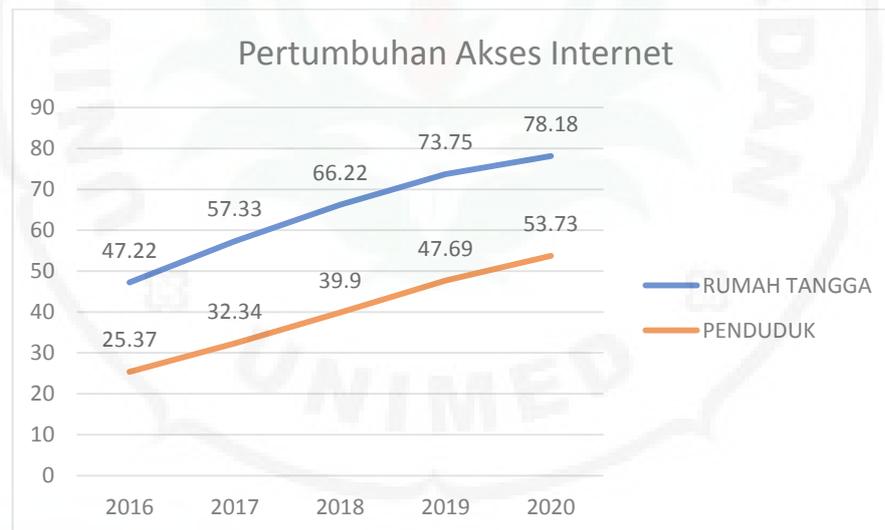
Grafik 1.0.1 Pertumbuhan penjualan migas dan listrik
(Sumber: <https://www.esdm.go.id/> data diolah dengan MS. Exel)

Berdasarkan data penjualan dari tahun 2016- 2020 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dikarenakan penjualan yang baik akan memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. bagi investor, pertumbuhan penjualan yang baik diharapkan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih baik atas investasi yang dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan pertumbuhan penjualan sebagai tanda bagi perkembangan perusahaan tersebut. (Groot 2018).

Pada subsektor jalan tol, Pelabuhan, bandara dan sejenisnya, dapat diketahui pada masa kepemimpinan presiden Jokowi gencar melakukan pembangunan salah satunya jalan tol. Pada periode 1978-2014 jalan tol yang dibangun sepanjang 795 kilometer, periode 2015-2019 membentang 1.298 kilometer dan hingga tahun 2021 mencapai 2.589,2 kilometer. Dengan berkembangnya pembangunan jalan tol dibutuhkannya Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yang dimana berfungsi sebagai pendanaan, perencanaan teknis,

pelaksanaan konstruksi, pengopersian jalan tol. Dengan begitu diharapkan perusahaan yang bergerak disektor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan pesatnya pembangunan jalan tol yang dilakukan pemerintah.

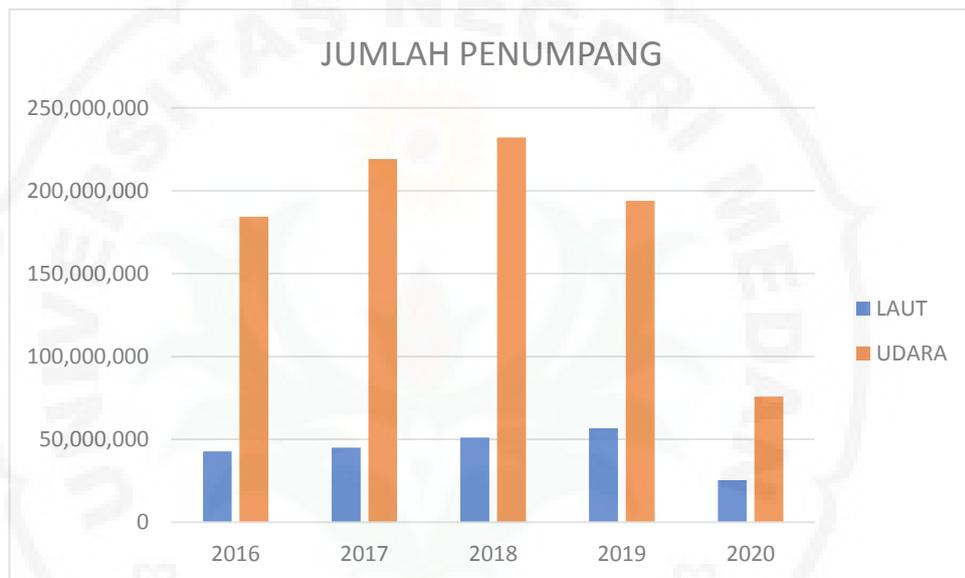
Pada subsektor telekomunikasi, di era digitalisasi saat ini dibutuhkan jaringan yang dapat mengakses sesuatu dengan mudah. Yang dimana di era digitalisasi terutama pada masa covid-19 segala sesuatu pekerjaan maupun kegiatan belajar mengajar secara online. Dimana diharapkan jaringan internet dapat diakses dengan mudah. Berikut pertumbuhan penggunaan internet dari periode 2016-2020.



Grafik 1.0.2 Pertumbuhan Yang Mengakses Internet
(Sumber: <https://www.kominfo.go.id/> data diolah dengan MS. Exel)

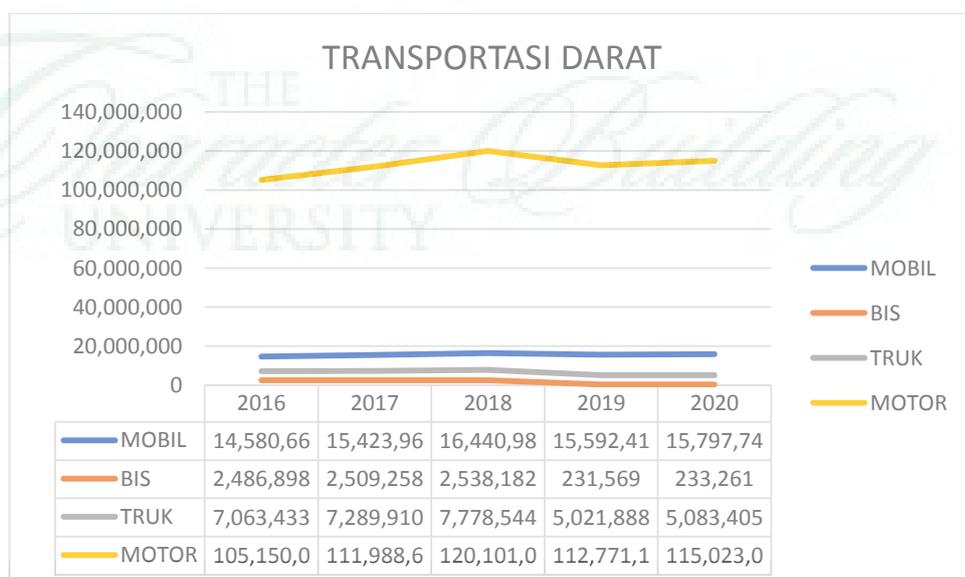
Berdasarkan data diatas yang dimana setiap tahunnya pertumbuhan yang mengakses internet baik dari rumah tangga maupun penduduk selalu naik. Dengan begitu karena terjadinya kenaikan laju pertumbuhan yang mengakses diharapkan nilai perusahaan ikut mengalami kenaikan.

Pada subsektor transportasi merupakan subsector yang paling banyak diminati para investor untuk menanamkan modalnya dikarenakan meningkatnya kebutuhan permintaan jasa logistic dan peningkatan sector logistic semakin meningkat. Dapat dilihat jumlah penumpang dan jumlah kendaraan pada periode 2016-2020 berikut ini



Grafik 1.0.3 Pertumbuhan Jumlah Penumpang Transportasi Laut dan Udara

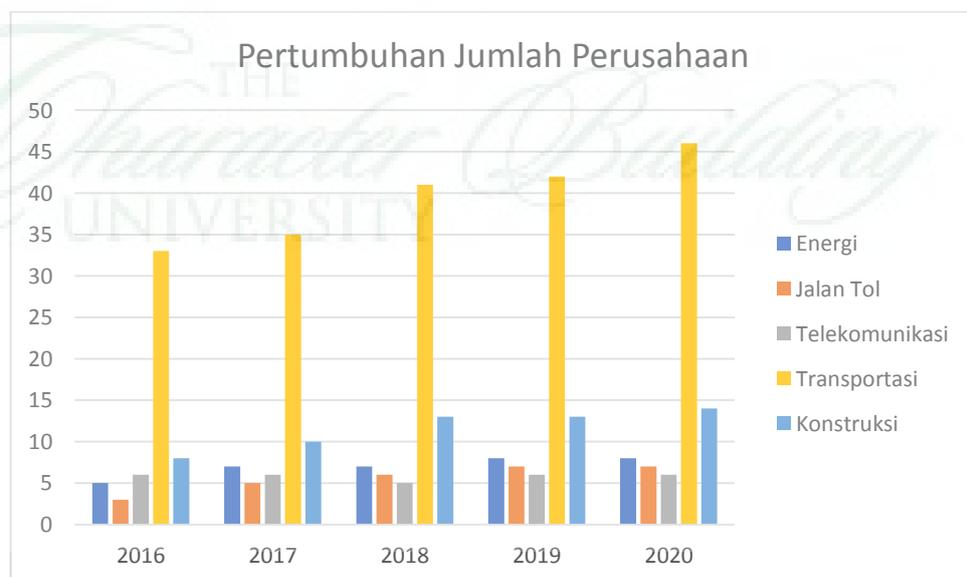
(Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id) data diolah dengan MS. Exel)



Grafik 1.0.4 Pertumbuhan Jumlah Transportasi Darat
(Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id) data diolah dengan MS. Exel)

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat pada transportasi laut pada tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan penumpang namun terjadi penurunan pada tahun 2020. Pada penumpang transportasi udara pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun 2019 terjadi penurunan tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan Kembali. Pada transportasi darat pada semua jenis kendaraan pada tahun 2016-2019 terjadi peningkatan setiap tahun namun pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah transportasi tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah transportasi. Dengan bertambahnya jumlah penumpang maupun transportasi diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

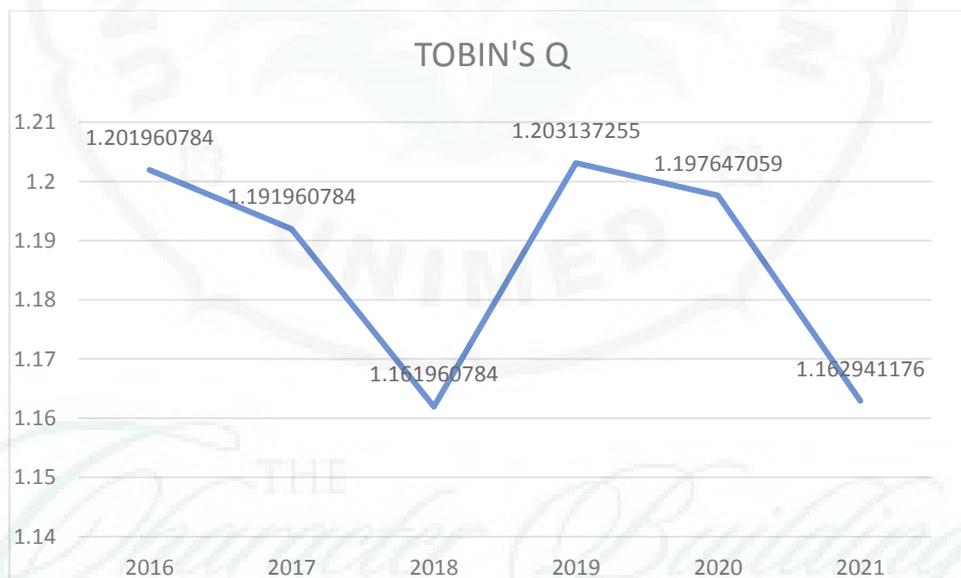
Selain beberapa fenomena yang dijelaskan, pertumbuhan jumlah perusahaan pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia juga setiap tahunnya bertambah. Berikut ini pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia



Grafik 1.0.5 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sumber : Data Statistik di www.idx.co.id/ Data diolah dengan MS. Exel)

Dengan begitu diharapkan perusahaan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Indonesia melakukan sebaik mungkin dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka agar para investor melakukan penanaman modal kepada perusahaan mereka.

Dengan fenomena yang telah dijelaskan diharapkan nilai perusahaan meningkat, tetapi berdasarkan data perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang diukur dengan Tobin's Q maka nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020 ialah sebagai berikut .



Grafik 1.0.6 Rata Rata Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

(Sumber : Laporan Tahunan di www.idx.co.id/ Data diolah dengan MS. Exel)

Dari gambar menunjukkan pergerakan nilai tobin's q diatas menunjukkan fluaktif dan tidak konsisten yang dimana dalam periode 2016 hingga 2020 relatif

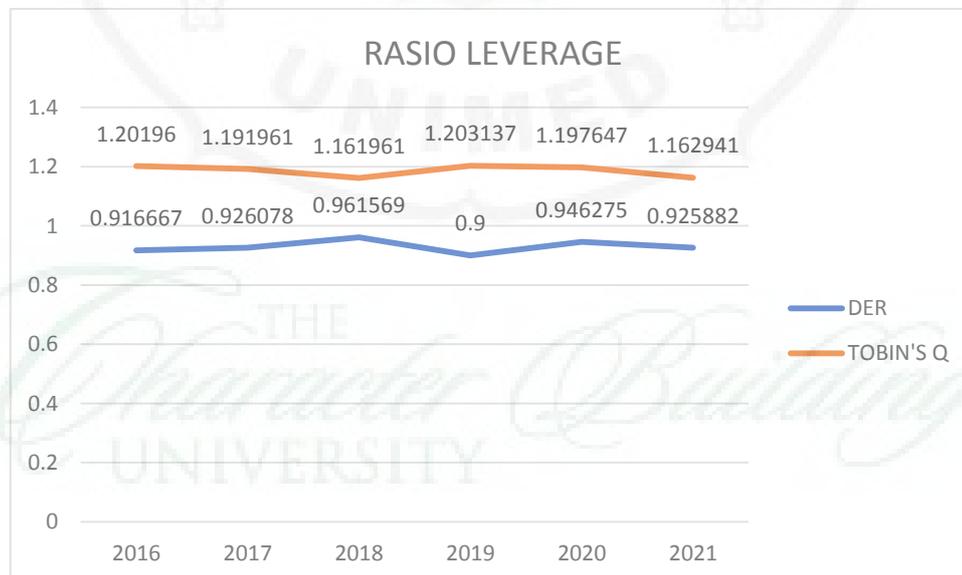
menurun. Dari tahun 2015 hingga 2018 mengalami penurunan kemudian ditahun 2020 hingga 2021 juga mengalami penurunan yang dimana menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kurang baik dan memiliki intangible aset yang semakin rendah. Hal ini bisa terjadi karena semakin rendah nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan yang dimana mengakibatkan investor untuk ragu melakukan investasinya. Di tahun 2019 menunjukkan nilai Tobin's Q yang meningkat, yang menandakan pada tahun tahun tersebut perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki prospek yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor dalam memilih beberapa saham untuk dibeli.

Penurunan dan kenaikan Tobin's Q perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi di BEI pada tahun 2016-2021 menimbulkan sinyal terhadap perspektif investor. Hal tersebut akan berdampak pada pengambilan kebijakan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Besarnya nilai perusahaan tidak terlepas dari kebijakan yang diambil perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan penelitian sebelumnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh Leverage (Ni Putu dan Nyoman, 2019 Ayu.dkk, 2019), Likuiditas (Ratna Uli, 2020 Iman.dkk, 2021).

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dapat diukur dari trade-off theory (Myers, 1977; 1984), memprediksi bahwa dalam mencari hubungan antara *capital structure* dengan nilai perusahaan terdapat satu tingkat *leverage (debt ratio)* yang optimal. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas *leverage* tertentu (optimal), dan sesudahnya penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, karena penggunaan hutang setelah *leverage* optimal akan menimbulkan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) yang lebih

besar. Menurut teori ini, perusahaan-perusahaan besar pada umumnya cenderung kecil kemungkinan untuk bangkrut, sehingga lebih mudah untuk menarik pinjaman dari bank dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Prasetia, Tommy, and Saerang 2014). Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Suwardika and Mustanda 2017). Berikut ini adalah fenomena pergerakan rata rata leverage pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.



Grafik 1.0.7 Rata Rata Leverage Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transporasti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(Sumber : Laporan Tahunan di www.idx.co.id/ Data diolah dengan MS. Exel)

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat pergerakan rata rata rasio leverage pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Pergerakan nilai leverage tersebut tidak konsisten dengan pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2021. Hal ini memunculkan pertentangan dimana seharusnya leverage harus mengikuti pergerakan nilai perusahaan sesuai dengan teori *Trade-off theory* yang telah dijelaskan diatas.

Penelitian yang dilakukan Ayu, dkk (2019) mengatakan bahwa leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Nyoman (2019) mengatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari kedua hasil penelitian tersebut, keadaan yang dimaksud adalah dimana pada saat leverage meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan Febby dan Sri Rahayu (2018) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana pada saat leverage menurun maka nilai perusahaan menurun.

Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut yang masih inkonsisten, maka diperlukan rekonsiliasi hasil penelitian dengan menambahkan variabel moderasi dengan tujuan memperjelas pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial. Dan menambahkan variabel mediasi dengan tujuan menjadi variabel perantara pengaruh variabel X dan variabel Y yaitu variabel yang digunakan adalah Profitabilitas.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk melihat seberapa besar hutang dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan . Bagi perusahaan meningkatkan proporsi hutang untuk modal sendiri selain dapat menunjang pendanaan perusahaan juga sebagai upaya dari investor dalam pengawasan terhadap tanggung jawab dan kontrol dari pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Manajemen yang juga sebagai pemegang saham akan selalu berupaya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika kepemilikan saham oleh manajemen semakin meningkat maka akan menyebabkan manajemen akan lebih berhati-hati untuk menggunakan hutang dikarenakan manajemen ikut menanggung risiko yang ditimbulkan dari tindakannya tersebut.

Penelitian yang dilakukan Ferdi, dkk (2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Suryadi (2021) bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan.

Tingginya leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila penggunaan hutang pada tingkat tertentu dapat memberikan manfaat yang dimana pada akhirnya akan meningkatkan produksi sehingga dapat menghasilkan laba dan dengan profitabilitas yang tinggi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Febriani 2020). Hal ini sesuai dengan teori trade off yang menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas menyebabkan kenaikan permintaan saham dan memberikan sinyal positif sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Dewi dan Abundanti (2019) mengatakan profitabilitas mampu memediasi hubungan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya, dkk (2021) bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Selain leverage yang dapat menentukan nilai perusahaan ialah Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dimana dapat berfungsi untuk melihat kekayaan perusahaan. Likuiditas menunjukkan sejauhmana kewajiban-kewajiban lancar akan ditutupi oleh aktiva lancar (Febriani 2020). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memiliki kesempatan bertumbuhnya perusahaan cenderung tinggi. Yang dimana semakin likuid perusahaan, menyebabkan semakin tinggi kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya. Dengan begitu, dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur maupun investor (Ardiana and Chabachib 2018).

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Curent Ratio* (Cr). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancara dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai CR perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ardiana and Chabachib 2018)

Berikut ini adalah fenomena pergerakan rata rata rasio likuiditas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2021.



Grafik 1.0.8 rata rata likuiditas perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021 (Sumber : Laporan Tahunan di www.idx.co.id/ Data diolah dengan MS. Exel)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pergerakan rata rata likuiditas pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2021. Pergerakan likuiditas tersebut tidak konsisten dengan pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, dkk (2018) likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut, keadaan yang dimaksud adalah likuiditas meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani Reni (2020) likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang dimana menjelaskan bahwasannya likuiditas menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

Dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut yang masih inkonsisten, maka diperlukan rekonsiliasi hasil dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel lain sebagai variabel moderasi dengan tujuan memperjelas pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu variabel yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial. Dan menambahkan variabel mediasi dengan tujuan menjadi variabel perantara pengaruh variabel X dan variabel Y yaitu variabel yang digunakan adalah Profitabilitas.

Dengan meningkatnya profitabilitas maka semakin likuid suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo sehingga mengurangi resiko kebangkrutan, dan semakin besar penggunaan hutang yang menguntungkan, maka menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang tersebut. Sesuai dengan signaling theory perusahaan dengan tingkat likuiditas yang naik atau tinggi akan mendapatkan kepercayaan investor karna menunjukkan bahwa perusahaan memiliki stabilitas yang tinggi. Menurut teori sinyal peningkatan profitabilitas menyebabkan kenaikan permintaan saham oleh investor, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Pemelitian yang dilakukan Ardiana dan Chabachib (2019) mengatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk (2016) mengatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Model Moderasi dan Mediasi dari Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2021.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan migas dan listrik yang meningkat setiap tahunnya diharapkan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan yang mengakses internet yang meningkat setiap tahunnya diharapkan nilai perusahaan mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan jumlah penumpang dan jumlah transportasi yang cenderung meningkat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Pertumbuhan jumlah perusahaan pada setiap subsector diharapkan nilai perusahaan juga meningkat.
5. Adanya pergerakan yang tidak searah antara leverage dengan nilai perusahaan.
6. Adanya pergerakan yang tidak searah antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap leverage pada perusahaan sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
6. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
8. Apakah leverage mampu memediasi likuiditas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi leverage dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi likuiditas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
11. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi leverage dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?
12. Apakah kepemilikan manajerial mampu memoderasi likuiditas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap leverage pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
5. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
6. Untuk mengetahui leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur. Utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
7. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.

8. Untuk mengetahui leverage mampu memediasi likuiditas dengan nilai perusahaan pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
9. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memediasi leverage dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
10. Untuk mengetahui profitabilitas mampu memediasi likuiditas dengan nilai perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
11. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial mampu memoderasi leverage dengan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021.
12. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial mampu memoderasi likuiditas dengan nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian tentang nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti sejenis pada masa yang akan datang.